



BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-KB/72400/0056/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**KB AL AZHAR
(NPSN 69805433)**

MOMPANG Kec. Barumun

Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1 Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah menstimulasi pengembangan kemampuan anak mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan, praktik ibadah sesuai agama/keyakinan yang dianut, dan pembiasaan anak berperilaku jujur saat ditanya Pendidik tentang bekal makanan. Namun Pendidik belum mengenalkan tempat ibadah sesuai agama anak. Pendidik diharapkan dapat mengajak anak untuk mengenal tempat ibadah melalui kunjungan langsung ke tempat ibadah, atau dapat juga melalui cerita dengan menggunakan buku cerita baik cetak maupun non cetak/digital/ebook, melihat tayangan video tentang rumah ibadah, foto-foto atau gambar-gambar tentang rumah ibadah yang ada disekitar anak sehingga kemampuan anak dalam melakukan praktik ibadah sesuai agama/keyakinan yang dianut dapat berkembang optimal.

Komponen 2 Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik telah menstimulasi pada aspek pengembangan fisik motorik anak dengan baik dan terimplementasi dalam kegiatan melatih motorik kasar melalui berbagai kegiatan bermain di dalam/luar kelas. Demikian pula halnya dengan kemampuan motorik halus dan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak. Namun Pendidik belum menstimulasi kemampuan motorik halus anak untuk meremas, mengoyak, membentuk dan penerapan standar penanganan covid-19. Pendidik diharapkan dapat lebih mengembangkan stimulasi motorik halus anak yang berkaitan dengan kemampuan jari tangan anak dengan menggunakan berbagai bahan main seperti tepung, tanah liat, kertas koran, daun kering, pasir dan sebagainya serta membiasakan anak untuk menggunakan masker, menjaga jarak aman bagi anak yang kurang sehat dan menutup mulut saat bersin/batuk sehingga kesehatan serta perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang optimal.

Komponen 3 Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan kognitif anak dalam proses pemecahan masalah saat berbagi makanan, berpikir logis dan berpikir simbolis. Namun Pendidik belum terlihat menstimulasi anak untuk mengetahui sebab akibat, dan

belum memotivasi anak untuk membuat karya dengan berbagai bahan sesuai imajinasinya. Pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan main yang berpusat pada anak dan diminati anak sesuai pilihannya sendiri. Pendidik dapat memanfaatkan APE Loose Parts yaitu bahan-bahan main lepasan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan seperti aneka biji-bijian, macam-macam dedaunan, ranting kayu, pasir, tepung, tanah liat, batu, kain, kerang, benang, bambu dan benda-benda lepasan lainnya yang dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik untuk membuat karya sesuai imajinasinya sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang optimal.

Komponen 4 Stimulasi Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui kegiatan menyimak dan bercerita. Demikian pula halnya dengan kemampuan pra membaca dan pra menulis sudah terstimulasi melalui mengenal huruf dan bunyi huruf. Namun Pendidik belum menstimulasi anak untuk mengungkapkan bahasa ekspresif dan juga belum membiasakan anak untuk berinteraksi dengan buku-buku cerita bergambar. Pendidik diharapkan dapat melengkapi ruang kelas dengan pojok baca yang berisi berbagai buku cerita bergambar sehingga anak termotivasi untuk dapat menceritakan kembali pengetahuannya. Pendidik dapat memvariasikan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, benda-benda miniatur, foto/gambar/video yang menarik dan disukai anak-anak sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.

Komponen 5 Stimulasi Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi anak mengendalikan diri dan berprilaku prososial dengan baik melalui pembiasaan peduli temannya saat bermain bersama teman. Namun Pendidik belum optimal menstimulasi anak untuk mengenal Negara dan mengenalkan keberagaman budaya. Pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini melalui kegiatan upacara bendera, mendengarkan/menyanyikan lagu kebangsaan, lagu Nasional, mengenal lambang Garuda Pancasila, menyebutkan butir-butir Pancasila, menggambar dan mewarnai lambang dari tiap butir Pancasila, mengenal Presiden dan wakil Presiden. Pengenalan keberagaman budaya daerah dapat melalui cerita, gambar/foto/video tentang budaya Indonesia, bermain peran dengan cerita rakyat Nusantara, bernyanyi/mendengarkan lagu-lagu daerah sehingga anak semakin mencintai Indonesia sebagai Negaranya serta bangga terlahir sebagai anak Indonesia yang memiliki keunikan budaya.

Komponen 6 Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah menyediakan sebahagian alat dan bahan main yang

mengandung tiga jenis main diantaranya main peran dokter-dokteran. Namun Pendidik belum memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memfasilitasi kebebasan bermain anak untuk memilih sendiri kegiatan main, merancang kegiatan dengan pendekatan saintifik dan memberikan dukungan kepada anak saat bermain. Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan potensi di lingkungan sekitar seperti lapangan, toko/warung, pasar, tempat ibadah, taman rekreasi, sungai, pantai, dan sejenisnya sebagai sumber belajar bagi anak, merancang dan menata kegiatan main agar anak dapat mengamati, bertanya, mengasosiasi, menalar, mengkomunikasikan dan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar (tanaman, biji-bijian, bumbu masakan, daun-daunan, batu-batuhan, ranting kayu, bambu, benang, kain, aneka benda-benda asli dan miniatur), sehingga anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan saat bermain, mengundang rasa ingin tahu anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan main tersebut untuk menghasilkan karya berdasarkan ide dan imajinasinya

Komponen 7 Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas

Satuan Pendidikan telah memfasilitasi peningkatan profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh eksternal. Namun satuan pendidikan belum mendorong Pendidik untuk berinovasi dalam layanan belajar bagi anak. Satuan Pendidikan diharapkan dapat memotivasi dan memfasilitasi Pendidik untuk berinovasi dalam metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dan berpusat pada anak, merancang kegiatan main yang berkorelasi budaya lokal seperti makanan tradisional dan permainan tradisional, serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan wawasan Pendidik dalam kegiatan magang dan studi tiru ke lembaga lain sehingga pendidik semakin berkembang ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam menyiapkan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak.

Kompone 8 Keamanan dan lingkungan

Satuan Pendidikan telah mengupayakan untuk menerapkan prosedur keamanan serta keselamatan anak dengan penyediaan antar jemput anak menggunakan kendaraan roda empat milik lembaga. Namun Satuan Pendidikan belum melakukan kampanye/ safety talk keamanan dan keselamatan lingkungan serta praktik atau simulasi/emergency drill menghadapi keadaan darurat. Satuan Pendidikan diharapkan segera merencanakan program pengenalan prosedur keamanan dan keselamatan anak dari berbagai bahaya serta gangguan yang ada di sekitar lingkungan anak seperti perundungan, penculikan, pelecehan, dan

keselamatan anak dari berbagai bencana alam serta keselamatan berlalu lintas. Satuan Pendidikan dapat bekerjasama dengan organisasi pemerhati anak dan perlindungan anak, instansi seperti BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), Basarnas (Badan SAR Nasional) dan pemadam kebakaran, untuk membuat simulasi/praktik menghadapi bencana alam dan kondisi darurat sehingga anak didik, orangtua dan Pendidik memiliki kewaspadaan yang baik atas keselamatan dirinya juga semua unsur yang ada di lembaga.

Komponen 9 Dukungan Orangtua

Satuan Pendidikan telah mendapat dukungan dari orangtua melalui kegiatan parenting yang dilaksanakan lembaga. Namun Satuan Pendidikan belum membentuk media komunikasi dua arah dengan orangtua, belum melibatkan orangtua dalam kepengurusan Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) dan menjadi narasumber/pendamping dalam kelas anak. Diharapkan kedepannya Satuan Pendidikan dapat mendorong dan memfasilitasi orangtua untuk meresmikan kepengurusan POMG melalui surat keputusan yang diterbitkan pengelola satuan sehingga wadah POMG ini dapat terorganisir dan terencana dengan baik, serta menjadi kekuatan kerjasama yang lebih baik bagi kemajuan sekolah dan kemajuan belajar peserta didik. Satuan Pendidikan juga dapat menjalin kerjasama dengan orangtua agar terlibat menjadi narasumber atau guru pendamping dalam kelas sehingga pendidik dapat terbantu dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam kelas.

Komponen 10 Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan telah memfasilitasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengenalan makanan sehat bergizi, pengadaan fasilitas sarana cuci tangan dengan air mengalir, pembiasaan minum air putih yang cukup, dan kegiatan main bola di pagi hari untuk mendapatkan manfaat dari sinar matahari. Satuan Pendidikan perlu terus meningkatkan fasilitas yang mendukung pola hidup bersih dan sehat dengan melengkapi sabun cair dan kain lap tangan yang bersih serta mudah dijangkau anak untuk mengeringkan tangan. Begitu juga dengan penyediaan sarana dispenser untuk air minum bersih dan sehat di lembaga guna memenuhi kebutuhan air minum bagi semua unsur yang ada di lembaga sehingga kesehatan anak didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat lebih terjaga dengan baik.